

Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan

Windi Rosi Handayani^{1*}, I Ketut Widiada¹, Khairun Nisa¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rosiwindi6@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 01th, 2022

Abstract: Keterampilan variasi dalam pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini merupakan suatu keadaan yang diciptakan oleh guru agar tidak menimbulkan kebosanan didalam pembelajaran yang berupa gaya mengajar, penggunaan media dan alat pembelajaran, pola interaksi dan aktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran dan intensitas dalam melaksanakan variasi pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan pedoman observasi kepada guru dan siswa. Analisis data penelitian menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru melaksanakan variasi pembelajaran pada bagian gaya mengajar tergolong dengan skor 82.5% termasuk ke dalam kategori sedang. Bagian variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dengan skor 85% termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan bagian variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dengan skor 65% termasuk ke dalam kategori sedang. Apabila dihitung secara keseluruhan keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran dengan skor 70% tergolong ke dalam kategori sedang.

Keywords: Keterampilan Guru, Keterampilan Variasi Pembelajaran, Guru

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk perilaku yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai langkah awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajar secara terencana dan terarah. Keterampilan mengajar guru ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi yang diberikan, keaktifan siswa dalam mengikuti poses pembelajaran, serta kelengkapan fasilitas yang menunjang, juga tergantung pada keterampilan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar ini seharusnya dikuasai oleh guru, terutama guru sekolah dasar (SD) dalam menghadapi karakter siswa yang beragam. Selain itu, dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, seorang guru hendaknya menguasai dan mengembangkan keterampilannya, dimana peran guru sangatlah penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, menarik, dan tidak membosankan.

Kebosanan sering dirasakan siswa di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan berulang-ulang dapat menciptakan

rasa jenuh dalam diri siswa. Gaya mengajar guru yang sama dari jam pertama hingga jam terakhir membuat siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, hal ini yang akan menimbulkan kebosanan dan dapat mengganggu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu diantara keterampilan yang bisa digunakan oleh guru adalah keterampilan melaksanakan variasi (*variation skills*). Keterampilan melaksanakan variasi (*variation skills*) adalah suatu kegiatan guru dalam bentuk proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, melayani gaya belajar yang beraneka ragam, dan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2014). Selain itu, menurut pendapat Suwarna et al, (2013) keterampilan variasi pembelajaran adalah suatu bentuk perubahan proses pembelajaran dalam bentuk interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi dengan siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan variasi pembelajaran antara lain meningkatkan perhatian siswa, menciptakan

kegiatan belajar yang efektif, mengurangi rasa jenuh dan bosan akibat dari kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu siswa (Helmiati, 2013).

Variasi mengajar berperan penting didalam proses belajar dan pembelajaran. Guru yang tidak mampu melaksanakan variasi dalam mengajar, seringkali membuat siswa merasa bosan dan jenu dalam mengikuti pembelajaran, faktor kebosanan disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan pembelajaran yang monoton, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat akan menurun (J.J. Hasibuan & Moedijono, 2004). Selain itu, akibat tidak adanya variasi pembelajaran akan menyebabkan perhatian peserta didik berkurang, mengantuk sehingga, tujuan pembelajaran tidak tercapai (Zainuri, 2018).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa, guru harus mampu dalam melaksanakan variasi pembelajaran. Dalam meningkatkan keterampilan variasi pembelajaran, guru sebaiknya mempersiapkan diri dengan matang sebelum melakukan kegiatan mengajar. Gaya mengajar, pola interaksi dan aktivitas siswa, penggunaan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta memperhatikan prinsip-prinsip dalam menggunakan variasi merupakan bagian dari persiapan guru untuk mengajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Lu'lu'ul Maknunah (2021) dengan judul "Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas VI MI Maarif Nu Kalisari" menunjukkan hasil bahwa keterampilan variasi terlaksana dengan baik dimana ada 3 komponen dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika, yaitu: 1) variasi gaya mengajar guru, 2) variasi penggunaan media dan bahan pelajaran, 3) variasi pola interaksi dan kegiatan dan pada penelitian ini terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Suhelin Setyaningsih dan Ali Sunarso (2020) dengan judul "Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika" menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik variasi mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa.

Hasil observasi awal di SDN 1 Sakra Selatan pada bulan September 2021, bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran belum efektif. Hal ini ditandai dengan peserta didik memiliki kekurangan di dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti ketika guru bertanya mengenai materi yang telah disampaikan kepada siswa tetapi tidak bisa menjawabnya. Selain itu, siswa sering merasa bosan dengan gaya mengajar guru, terlihat dari beberapa siswa yang sering mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru, mengantuk, bahkan ada yang sengaja permissi ke kamar mandi untuk buang air kecil. Beberapa perilaku tersebut merupakan indikasi bahwa siswa berusaha menghindari rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya keterampilan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran juga terbukti dari beberapa penelitian terdahulu. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, yang menyebabkan rendahnya antusias dari siswa (Adawiyah, 2021). Selain itu, masih kurangnya media atau alat peraga yang dapat menunjang guru untuk kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran, guru tidak bisa menerapkan berbagai pola interaksi dalam proses pembelajaran (Jainal et al, 2020).

Beberapa fakta dan studi terdahulu membuktikan bahwa ternyata kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan variasi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama sangat dirasakan oleh siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana keterampilan guru dalam melaksanakan variasi pada pembelajaran tematik di SDN 1 Sakra Selatan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana dan terstruktur sejak dimulainya hingga pembuatan desain penelitian. Selain itu, penelitian ini dengan penggunaan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

menampilkan hasil. Kesimpulan penelitian disertai dengan gambar, grafik, Tabel, atau tampilan lainnya agar jauh lebih detail (Noor, 2015). Pada penelitian kuantitatif ini secara spesifik menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sakra Selatan di Desa Lahun, Sakra Selatan, Kecamatan. Sakra, Kabupaten. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* jenis purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sample sisw 40 orang terdiri dari 20 orang siswa kelas III dan 20 orang siswa kelas V, untuk sebagai informasi tambahan dari guru masing-masing kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang digunakan untuk menggambarkan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran.

Menurut Purwanto (2011) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data sebagai berikut.

1) Mengkualifikasi jawaban

Angket yang telah diberikan kepada responden selanjutnya akan diberikan skor untuk tiap item pernyataan. Pemberian tingkat-tingkat skor pada setiap item menggunakan model Likert, seperti berikut.

Tabel 1. Pedoman skor penilaian

Kriteria	Keterangan	Skor
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KK	Kadang-kadang	2
TP	Tidak pernah	1

2) Melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, yaitu

1. Mencari Mean

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah data keseluruhan

kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus mencari mean menurut Yane (2014)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Jumlah responden

Σ = Jumlah

Xi = Skor mentah dari angket yang diisi guru (angka dasar)

2. Mencari Standar Deviasi

Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi. Rumus mencari standar deviasi menurut Yane (2014)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi yaitu besarnya penyimpangan dari mean

N = Jumlah responden

Xi = Skor mentah dari hasil angket (angka dasar)

\bar{X} = Nilai rata-rata

3. Menentukan Kategori

Pemberian kategori bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam suatu kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan item yang diukur. Pemberian kategori ini dengan menggunakan rumus antara lain:

Tabel 2. Kriteria Jenjang

Kriteria Jenjang	Kategori
$\geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	Sedang
$< M - 1 SD$	Rendah

4. Analisis Persentase

$$P = \frac{F (\text{Jumlah jawaban responden})}{N (\text{Jumlah responden})} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban responden

N = *Number of cases* (jumlah responden)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi dianalisis dari segi keterampilan variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, serta ketermapilan pola interaksi dan aktivitas siswa. Sehingga ditemukanlah hasil mengenai gambaran keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan. Keterampilan guru dalam variasi gaya mengajar antara lain, variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang & gerak, gerakan badan & mimic, dan pergantian posisi guru di dalam kelas. Sedangkan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran antara lain, alat atau media yang dapat dilihat, alat atau media yang dapat didengar, alat atau media yang dapat didengar & dilihat, dan alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, digerakkan. Selain itu, ada variasi pola interaksi dan aktivitas siswa antara lain, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi banyak arah.

Hasil penelitian ini didapatkan melalui angket yang memiliki jumlah 24 butir pertanyaan dengan menggunakan model skala Likert 4 ketuk yang dimana setiap pertanyaan merupakan pertanyaan positif. Kriteria jawaban dalam angket yaitu selalu dengan bobot nilai 4, jawaban sering dengan bobot nilai 3, jawaban kadang-kadang dengan bobot nilai 2, jawaban tidak pernah dengan bobot nilai . Sedangkan wawancara memiliki 14 butir pertanyaan dan observasi 17 butir dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil penelitian.

(1) Keterampilan Variasi Gaya Mengajar

Pada hasil angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik. Dalam variasi pembelajaran peneliti terlebih dahulu memfokuskan pada variasi gaya mengajar yang terdiri dari variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan dan kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimic, pergantian posisi guru di dalam kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Keterampilan Menggunakan Variasi Gaya Mengajar

Responden	Pertanyaan											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	37
2	2	3	4	3	1	4	4	3	3	2	4	33
3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	1	3	34
4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	36
5	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	33
6	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	1	32
7	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	35
8	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	4	37
9	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	37
10	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	3	3	1	3	3	2	4	1	2	30
12	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	32
13	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	40
14	4	4	3	3	1	3	4	1	4	2	4	33
15	4	4	3	3	2	4	3	1	3	3	4	34
16	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	36
17	4	4	4	2	4	2	4	1	2	1	4	32
18	4	4	4	2	1	4	2	3	1	1	4	30
19	4	4	4	3	1	3	3	2	3	1	4	32
20	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	39
21	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	34
22	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	39
23	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	36
24	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	4	34
25	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	36
26	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	35

Responden	Pertanyaan											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
27	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	34
28	4	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	33
29	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2	4	29
30	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3	4	34
31	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	35
32	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	35
33	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	34
34	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	33
35	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	35
36	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	34
37	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	35
38	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	35
39	3	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	34
40	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	32
ΣSkor												1378
Mean												34.5
SD												2.511

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 40 orang dengan nilai sigma skor

pada variasi gaya mengajar yaitu 1378, sedangkan nilai rata-rata 34.5 dan nilai standar deviasi adalah 2.511.

Tabel 4. Kriteria Jenjang Keterampilan Menggunakan Variasi Gaya Mengajar

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 37.011	4	10%
Sedang	$M - 1 SD \leq x < M + 1 SD$	$31.989 \leq x < 37.011$	33	82.5%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 31.989	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar diperoleh sebanyak 4 orang siswa atau 10% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 33 orang siswa atau 82,5% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 3 orang siswa atau 7,5% siswa menjawab kategori rendah. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar guru termasuk ke dalam kategori sedang, karena sebanyak 33 orang siswa atau 82,5% siswa menjawab variasi gaya mengajar guru dalam kategori sedang.

(2) Keterampilan Variasi dalam Penggunaan Media atau Alat Pembelajaran

Pada hasil angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik. Dalam variasi pembelajaran pada tahap penggunaan media dan alat pembelajaran yang terdiri dari variasi alat atau media yang dapat dilihat, variasi alat atau media yang dapat didengar, variasi alat atau media yang dapat didengar dan dilihat, variasi alat atau media yang dapat diraba/dimanipulasi/digerakkan sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Penelitian Keterampilan Variasi Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran

Responden	Pertanyaan						Skor
	12	13	14	15	16	17	
1	2	1	1	1	2	3	10
2	3	4	1	3	4	4	19
3	4	4	3	1	2	1	15
4	2	2	3	1	1	3	12

Responden	Pertanyaan						Skor
	12	13	14	15	16	17	
5	3	1	1	1	3	4	13
6	2	1	1	1	1	3	9
7	1	1	1	1	1	2	7
8	1	1	1	1	1	3	8
9	2	1	1	1	3	3	11
10	2	1	1	1	2	3	10
11	1	1	1	1	1	3	8
12	3	1	3	2	1	2	12
13	4	1	1	1	1	3	11
14	2	1	1	1	2	3	10
15	2	1	1	1	3	3	11
16	2	1	1	1	1	3	9
17	3	1	1	1	1	3	10
18	2	1	1	1	1	3	9
19	2	1	1	1	1	3	9
20	4	1	1	1	1	3	11
21	1	2	1	1	3	3	11
22	2	2	1	1	3	3	12
23	2	2	1	1	2	2	10
24	2	2	1	1	2	2	10
25	2	2	1	1	2	2	10
26	2	2	1	1	2	2	10
27	2	2	1	1	2	2	10
28	2	2	1	1	3	2	11
29	2	1	1	1	2	2	9
30	2	2	1	1	2	2	10
31	2	2	1	1	2	2	10
32	2	2	1	1	2	2	10
33	2	2	1	1	2	2	10
34	2	2	1	1	2	2	10
35	2	2	1	1	2	2	10
36	2	2	1	1	2	2	10
37	2	2	1	1	2	2	10
38	2	2	1	1	2	2	10
39	2	2	1	1	2	2	10
40	2	2	1	1	2	2	10
ΣSkor							417
Mean							10.4
SD							1.947

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 40 orang dengan nilai sigma skor

pada variasi gaya mengajar yaitu 417, sedangkan nilai rata-rata 10.4 dan nilai standar deviasi adalah 1.947.

Tabel 6. Kriteria Jenjang Keterampilan Menggunakan Variasi Media dan Alat Pembelajaran

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 12.347	3	7.5%
Sedang	$M - 1 SD \text{ s/d } < M + 1 SD$	$8.453 \text{ s/d } < 12.347$	34	85%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 8.453	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil perhitungan keterampilan menggunakan variasi media dan

alat pembelajaran diperoleh sebanyak 3 orang siswa atau 7.5% siswa menjawab bahwa variasi

penggunaan alat dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 34 orang siswa atau 85% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 3 orang siswa atau 7,5% siswa menjawab kategori rendah. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar guru termasuk ke dalam kategori sedang, karena sebanyak 34 orang siswa atau 85% siswa menjawab variasi penggunaan alat dan media pembelajaran dalam kategori sedang.

(3) Keterampilan Variasi Pola Interaksi dan Aktivitas Siswa

Hasil angket dibawah ini akan menjelaskan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik. Dalam variasi pembelajaran pada tahap variasi pola interaksi dan aktivitas siswa yang terdiri dari komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi banyak arah. Sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Penelitian Keterampilan Menggunakan Variasi Pola Interaksi dan Aktivitas Siswa

Responden	Pertanyaan							Skor
	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	4	2	4	2	2	4	20
2	4	2	2	3	4	2	4	21
3	4	2	4	4	3	2	4	23
4	4	4	4	3	3	2	4	24
5	2	3	4	3	3	1	4	20
6	1	4	2	3	3	1	4	18
7	2	3	2	3	4	1	2	17
8	2	4	4	1	3	1	4	19
9	3	4	3	3	3	1	3	20
10	4	4	2	4	4	3	4	25
11	4	4	3	4	3	1	3	22
12	2	3	3	4	2	1	3	18
13	4	4	4	4	2	1	4	23
14	4	4	3	3	2	1	3	20
15	1	4	3	4	3	1	3	19
16	4	4	3	4	3	1	4	23
17	1	4	4	4	3	1	3	20
18	1	4	2	4	2	1	2	16
19	1	4	3	3	3	1	2	17
20	1	4	4	4	3	1	3	20
21	4	3	4	4	1	1	3	20
22	4	3	4	4	1	1	3	20
23	4	3	4	2	1	1	2	17
24	4	3	4	4	1	1	2	19
25	4	2	3	4	1	1	3	18
26	4	3	4	4	1	1	1	18
27	4	2	3	3	1	1	3	17
28	4	3	4	4	2	2	3	22
29	4	3	4	4	2	1	2	20
30	4	2	3	3	1	1	2	16
31	4	2	3	3	1	1	2	16
32	4	3	4	4	2	1	2	20
33	4	3	4	3	1	1	3	19
34	3	3	4	4	1	1	3	19
35	4	3	4	4	1	1	2	19
36	4	2	3	4	1	1	3	18
37	3	3	4	3	1	1	3	18
38	3	2	4	4	1	1	3	18
39	3	3	4	4	2	1	2	19
40	4	2	4	4	1	1	3	19

ΣSkor								777
Mean								19.4
SD								2.171

Berdasarkan hasil perhitungan table 7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 40 orang dengan nilai sigma skor

pada variasi gaya mengajar yaitu 777, sedangkan nilai rata-rata 19.4 dan nilai standar deviasi adalah 2.171.

Table 8. Kriteria Jenjang Keterampilan Menggunakan Variasi Pola Interaksi dan Aktivitas Siswa

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 21.571	7	17.5%
Sedang	$M - 1 SD \text{ s/d } < M + 1 SD$	$17.229 \text{ s/d } < 21.571$	26	65%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 17.229	7	17.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil perhitungan keterampilan menggunakan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa diperoleh sebanyak 7 orang siswa atau 17.5% siswa menjawab bahwa variasi pola interaksi dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 26 orang siswa atau 65% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 7 orang siswa atau 17,5% siswa menjawab kategori rendah. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar guru termasuk ke dalam kategori sedang, karena sebanyak 26 orang siswa atau

65% siswa menjawab variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dalam kategori sedang.

(4) Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran

Pada hasil identifikasi angket dibawah ini akan menjelaskan hasil tingkat keterampilan variasi yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan mulai dari gaya mengajar, penggunaan alat dan media pembelajaran, pola interaksi dan aktivitas siswa.

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Keterampilan Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran

Responden	Keterampilan Variasi Mengajar
1	67
2	73
3	72
4	72
5	66
6	59
7	59
8	64
9	68
10	75
11	60
12	62
13	74
14	63
15	64
16	68
17	62
18	55
19	58
20	70
21	65
22	71
23	63
24	63
25	64

Responden	Keterampilan Variasi Mengajar
26	63
27	61
28	66
29	58
30	60
31	61
32	65
33	63
34	62
35	64
36	62
37	63
38	63
39	63
40	61
ΣSkor	2572
Mean	64.3
Standar Deviasi	4.664

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yaitu 40 orang dengan nilai sigma skor

pada variasi gaya mengajar yaitu 2572, sedangkan nilai rata-rata 64.3 dan nilai standar deviasi adalah 4.664.

Tabel 10. Kriteria Jenjang Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran

Kategori	Kriteria Jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	≥ 68.964	7	17.5%
Sedang	$M - 1 SD \text{ s/d } < M + 1 SD$	$59.636 \text{ s/d } < 68.964$	28	70%
Rendah	$< M - 1 SD$	< 59.636	5	12.5%
Jumlah			40	100%



Gambar 1. Diagram lingkaran keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran diperoleh sebanyak 7 orang siswa atau 17.5% siswa menjawab bahwa keterampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 28 orang siswa atau 70% siswa menjawab kategori sedang, serta

sebanyak 5 orang siswa atau 12,5% siswa menjawab kategori rendah. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan variasi mengajar guru di SDN 1 Sakra Selatan termasuk ke dalam kategori sedang, karena sebanyak 28 orang siswa atau 70% siswa menjawab keterampilan variasi mengajar guru di SDN 1

Sakra Selatan dalam kategori sedang. Data keterampilan variasi mengajar guru dapat ditampilkan dalam bentuk diagram.

Tabel dan gambar di atas menunjukkan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan dengan mengidentifikasi indikator yang digunakan dalam variasi pembelajaran. Indikator yang dimaksud adalah variasi gaya mengajar, variasi penggunaan alat dan media pembelajaran, dan juga variasi pola interaksi dan aktivitas siswa. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi dianalisis dari segi variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media atau alat pembelajaran, variasi pola interaksi dan aktivitas siswa. Sehingga ditemukanlah gambaran mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan. Keterampilan variasi dalam bagian gaya mengajar antara lain, variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang & gerak, gerakan badan & mimik, dan pergantian posisi guru di dalam kelas. Sedangkan keterampilan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran antara lain variasi alat atau media yang dapat dilihat, variasi alat atau media yang dapat didengar, variasi alat atau media yang dapat didengar & dilihat, variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan. Sedangkan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa antara lain, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah.

Dari hasil identifikasi angket peneliti menggunakan bantuan Microsoft excel dijelaskan sebagai berikut.

1. Variasi Gaya Mengajar

Dari angket yang dibagikan kepada 40 orang siswa didapatkan hasil sebanyak 4 orang siswa atau 10% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 33 orang siswa atau 82,5% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 3 orang siswa atau 7,5% siswa menjawab kategori rendah. Sehingga dalam hal ini keterampilan guru dalam menggunakan

variasi pembelajaran bagian gaya mengajar guru masuk ke dalam kategori sedang.

Variasi gaya mengajar mengajar berperan penting didalam proses pembelajaran, variasi gaya mengajar tersusun dari beberapa komponen didalamnya seperti variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi guru didalam kelas. Berdasarkan yang dilakukan oleh guru kelas III dan kelas V bahwa guru sudah melaksanakan beberapa komponen variasi gaya mengajar. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif guru sering menggunakan variasi suara dengan mengubah intonasi suara dari rendah ke tinggi atau sebaliknya. Selain penggunaan variasi suara, guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa ditengah-tengah pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru kelas V dengan menggunakan kata-kata “perhatikan penjelasan ibu guru” dan guru kelas III menggunakannya sebelum memulai penjelasan materi. Beberapa komponen yang dilakukan oleh guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, menarik dan menyenangkan. Sedangkan untuk kebisuan atau kesenyapan oleh guru tidak pernah dilakukan, dikarenakan guru merasa jika guru diam siswa akan menjadi ribut atau kelas tidak kondusif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2017) menyatakan bahwa variasi dalam gaya mengajar guru tersusun dari beberapa komponen, apabila dilakukan dengan tepat akan sangat bermanfaat dalam usaha mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan menurut pendapat Emosda & Anggraini (2018) selain perencanaan pembelajaran, dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif guru harus memiliki keterampilan untuk menyampaikan materi. Kemampuan guru menyampaikan materi ajar yang kurang tepat dapat menyebabkan kelas menjadi kurang monoton dan cenderung membosankan seperti, suara guru yang terlalu keras, sikap guru yang kurang tegas, pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang tepat, maupun posisi guru saat kegiatan pembelajaran lebih banyak duduk atau berdiri membawa suasana kurang menarik. Selain itu, Harjono et al (2017) menyatakan bahwa semakin variasi gaya belajar dilaksanakan bervariasi, maka keterampilan variasi gaya mengajarnya akan bervariasi juga.

2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran

Penelitian ini akan membahas keterampilan penggunaan media yaitu, keterampilan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran terdiri dari variasi alat atau media yang dapat dilihat, alat atau media yang dapat didengar, alat atau media yang dapat didengar dan dilihat, alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan. Dari angket yang dibagikan kepada 40 orang siswa didapatkan hasil sebanyak 3 orang siswa atau 7.5% siswa menjawab bahwa variasi penggunaan alat dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 34 orang siswa atau 85% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 3 orang siswa atau 7,5% siswa menjawab kategori rendah. Sehingga dalam hal ini keterampilan guru dalam variasi penggunaan media dan alat pembelajaran masuk ke dalam kategori sedang.

Penggunaan variasi ini kadang-kadang digunakan dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Penggunaan media yang sederhana bahkan sering dibuat oleh guru sendiri, padahal media ini sangat berperan penting didalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif bahkan dapat membuat materi ajar tersampaikan secara maksimal. Alat atau media yang digunakan oleh guru kelas III dan V, guru sering menggunakan media gambar sederhana sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, biasanya guru akan mencetak atau menampilkan gambar yang sesuai dengan menggunakan LCD. Selain itu, untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih maksimal guru kelas III sesekali menggunakan media berupa video yang ditampilkan dengan menggunakan LCD juga. Sedangkan untuk media audio dilakukan dengan menyanyikan beberapa lagu dan mengenalkan siswa materi yang akan diajarkan seperti lagu dari sabang sampai marauke dengan materi keberagaman. Penggunaan media yang dapat digerakkan, dan dimanipulasi juga beberapa kali digunakan contohnya patung alat-alat gerak manusia.

Alat bantu pelajaran dapat divariasikan sesuai dengan fungsinya serta variasi kesensitifan indera para siswa. Sebagaimana diketahui ada siswa yang mudah belajar dengan cara mendengarkan, melihat, diberi kesempatan untuk memanipulasi media atau alat bantu yang digunakan (Arqam Madjid, 2019). Selaras

dengan pendapat Luqman Hakim (2013) seorang guru atau tenaga pendidik harus pandai dalam memilih ketepatan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan karena hal tersebut akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, baik berupa media visual, audio, audio visual, maupun multimedia.

3. Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa

Keterampilan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dalam penelitian ini akan membahas mengenai komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi banyak arah atau multi arah. Dari angket yang dibagikan kepada 40 orang siswa didapatkan hasil sebanyak 7 orang siswa atau 17.5% siswa menjawab bahwa variasi pola interaksi dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 26 orang siswa atau 65% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 7 orang siswa atau 17,5% siswa menjawab kategori rendah. Sehingga dalam hal ini keterampilan guru dalam variasi pola interaksi dan aktivitas siswa masuk ke dalam kategori sedang.

Bentuk pola interaksi dan aktivitas siswa biasanya dalam bentuk komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Interaksi ini sangat penting untuk dilakukan dengan adanya interaksi akan menciptakan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas III sering melakukan komunikasi satu arah dan guru kelas tinggi terkadang melakukan komunikasi satu arah ketika menyampaikan materi ajar, karena guru merasa komunikasi satu arah tidak dapat membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan untuk komunikasi dua arah sering dilakukan, seperti halnya yang dilakukan guru kelas III dengan memberikan pertanyaan sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan menarik perhatian siswa, dan guru kelas V sering memberikan pertanyaan disela-sela memaparkan materi ajar. Selain itu, komunikasi multi arah juga sering dilakukan, seperti yang dilakukan oleh guru kelas V dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa saling menanggapi satu sama lain. Oleh karena itu, penting adanya interaksi antara guru dan siswa yang tentunya interaksi ini disesuaikan dengan materi ajar yang akan dilaksanakan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Helmiati (2013) bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa, dimana interaksi ini menimbulkan pola interaksi baik

dalam bentuk klaksikal, individu, dan kelompok dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Zakaria (2019) yaitu dengan penerapan pola interaksi yang tepat maka guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan yang mudah dilakukan seperti bekejasama dengan baik sehingga bakat dan minat siswa yang dimiliki dapat tersalurkan dalam proses pembelajaran.

4. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan atau kebosanan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan variasi pembelajaran yang terdiri dari variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, dan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dapat dilihat keterampilan guru menggunakan variasi pembelajaran secara keseluruhan dengan mengidentifikasi indikator yang digunakan dalam keterampilan variasi pembelajaran didapatkan hasil sebanyak 7 orang siswa atau 17,5% siswa menjawab bahwa keterampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kategori tinggi, dan sebanyak 28 orang siswa atau 70% siswa menjawab kategori sedang, serta sebanyak 5 orang siswa atau 12,5% siswa menjawab kategori rendah. Dalam hal ini dapat ditarik simpulan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran secara keseluruhan berada dalam kategori sedang.

Guru adalah tokoh utama yang memiliki peran penting didalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus menunjang dirinya dengan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan profesinya. Variasi pembelajaran merupakan salah satu dari bagian dari 8 keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Keterampilan variasi pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan variasi sangat penting adanya. Seperti yang telah dilaksanakan oleh guru di SDN 1 Sakra Selatan ditemukan bahwa guru sudah melaksanakan komponen-komponen variasi pembelajaran yang meliputi gaya mengajar, variasi penggunaan media atau alat pembelajaran, variasi pola interaksi dan aktivitas siswa, walaupun ada beberapa komponen variasi yang kadang-kadang dilaksanakan yaitu variasi penggunaan media atau alat pembelajaran

dikarenakan kurangnya sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah. Guru sudah secara maksimal menggunakan alat atau media yang ada seperti gambar, video dll. Sehingga, dalam hal ini perlu adanya tindak lanjut untuk menangani sarana prasana atau kelengkapan media dari pihak sekolah agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Usman (2004) proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Selanjutnya Bafadal (2003) menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, dengan adanya variasi mengajar guru, maka siswa senantiasa menunjukkan ketekunan dan antusiasme. Selaras dengan pendapat Uzer Usman (2004) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, variasi harus digunakan secara berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pembelajaran, yang direncanakan secara baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru seharusnya menggunakan variasi pembelajaran, seperti variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, variasi pola interaksi dan aktivitas siswa sebagai upaya untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa didalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 40 orang siswa sebagai responden, wawancara dan observasi terhadap guru kelas di SDN 1 Sakra Selatan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat keterampilan dalam menggunakan variasi pembelajaran pada bagian gaya mengajar tergolong ke dalam kategori sedang karena sebanyak 33 orang siswa menjawab kategori sedang dengan persentase 82,5%. Pada bagian variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran tergolong ke dalam kategori sedang, karena sebanyak 34 orang siswa menjawab kategori sedang dengan persentase 85%. Sedangkan pada bagian variasi pola interaksi dan aktivitas siswa tergolong ke dalam kategori sedang karena sebanyak 26 orang siswa

menjawab kategori sedang dengan persentase 65% . Apabila dilihat dari keseluruhan indikator mulai dari variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi dan aktivitas siswa tingkat keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tergolong ke dalam kategori sedang karena 28 orang siswa menjawab kategori sedang dengan persentase 70%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan arahan. Ucapan terimakasih juga untuk guru, siswa dan kepala sekolah SDN 1 Sakra Selatan dan sahabat-sahabat yang telah terlibat dalam penyusunan karya ilmiah ini

REFRENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal pendidikan pancasila dan kwaranegara*, 2(1), 68-82.
- Anggraini, Eka putri & Emosda. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (1), 92-110.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jainal Ahmad, M. A. (2020). Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidayah Raudatul Ulum di Karangploso Mataram.
- J.J Hasibuan, M. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 15-24.
- Luqman Hakim, P. K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Disertai Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 49-58.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(1), 1-10.
- Moh. Uzer Usman. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maknuah, Z. L. (2021). Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Maarif Nu Kalisari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 60-68.
- Mulyasa. (2014). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Deepublish.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhelin Setyaningsih, A. S. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9 (2), 66-7.
- Suwarna, D. (2013). *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yane, Stephani. 2014. Hubungan Antara Waktu Reaksi Dan Kekuatan Otot Lengan Dengan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Pada Mahasiswa Putra Semester II STKIP-PGRI Pontianak. Pontianak: *Jurnal Pendidikan Olah Raga Vol 3(1)* : 65-73.
- Zainuri, A. (2018). *Menakar Kompetensi dan Profesionalitas Guru Madrasah di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Zakaria Z, D. (2019). The Effect Of Art-Based Learning to improve Teaching Effectiveness in Pre-Service Teachers. *Journal for the Education of Gifted Young Scientist*, 7(3), 579-592

